



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GHARIBUL QUR'AN DALAM METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN QUR'AN PADA SANTRI

Muhammad Abdul Rahim<sup>1</sup>, Zahroh Firdausi<sup>2</sup>, Happy susanto<sup>3</sup>, Anip Dwi Saputro<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471 Indonesia

Email: amroh73@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*Implementation of Gharibul Qur'an in Ummi Method to Improve the Quality of Qur'an Reading in Students of Madrasah MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Ponorogo. It is very important because Al-Qur'an education improves the quality of faith and good morals. This study aims to: determine the planning, implementation, and evaluation and results of the actions of the teachers and coordinators so that learning can run well so that the quality of reading students increases and becomes better. To achieve these results, the researcher used a qualitative method. With the location at MI Mambaul Huda Al-Islamiyah. As the source from the teachers. With observation, interview, and documentation collection techniques. The results of the research that has been carried out have obtained results which reveal that: 1. The planning of the Ummi Gharibul Qur'an method has been well structured, the planning components are good, and the quality of the teachers is a determinant of success. The Ummi method that has been implemented has been in accordance with what is required. 2. The implementation that runs clearly from the beginning to the end of the stage, time, and supporting tools for learning success are good. All learning is in accordance with existing theories so that the quality of learning is good and well structured to achieve good reading quality for students. 3. The evaluation results are clear and structured to measure student understanding, the actions taken by teachers provide motivation, and a teacher must also strive to improve the quality of a teacher to become even better. So the quality of children's reading ultimately improves, which can be proven by the munaqosah and khataman activities held annually.*  
**Keywords:** Gharibul Qur'an, Ummi Method, Improving the Quality of Qur'an Recitation

### Abstrak

Implementasi Gharibul Qur'an dalam Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Ponorogo. Hal ini sangat penting karena pendidikan Al-Qur'an meningkatkan kualitas iman dan akhlak yang baik. Penelitian

### ARTICLE HISTORY

Received 21 Dec 2025

Revised 23 Dec 2025

Accepted 4 Jan 2025

ini bertujuan untuk: mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil tindakan guru serta koordinator agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga kualitas membaca siswa meningkat dan menjadi lebih baik. Untuk mencapai hasil tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan lokasi di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah. Sumbernya berasal dari para guru. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh temuan yang mengungkapkan bahwa: 1. Perencanaan metode Ummi Gharibul Qur'an telah tersusun dengan baik, komponen perencanaan baik, dan kualitas guru menjadi penentu keberhasilan. Metode Ummi Metode yang telah diterapkan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. 2. Pelaksanaan yang berjalan mulai dari awal hingga akhir tahap, waktu, dan alat pendukung untuk keberhasilan pembelajaran berjalan dengan baik. Semua pembelajaran sesuai dengan teori yang ada sehingga kualitas pembelajaran baik dan terstruktur dengan baik untuk mencapai kualitas membaca yang baik bagi siswa. 3. Hasil evaluasi jelas dan terstruktur untuk mengukur pemahaman siswa, tindakan yang dilakukan oleh guru memberikan motivasi, dan seorang guru juga harus berusaha meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi lebih baik. Dengan demikian, kualitas membaca anak-anak pada akhirnya meningkat, yang dapat dibuktikan melalui kegiatan munaqosah dan khataman yang diselenggarakan setiap tahun.

**Kata kunci:** Gharibul Qur'an, Metode Ummi, Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

## **INTRODUCTION**

Pendidikan adalah sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang. Pendidikan menjadi aspek penting dalam diri seseorang. Untuk tumbuh kembang dan sebagai landasan didalam bersosialisasi. Pendidikan amatlah penting dan itu sangat penting. Ada banyak fenomena yang terjadi pada bangsa ini sehingga kemajuan anak bangsa menjadi faktor penting dalam membangun masa depan lebih baik lagi. Akhlaq yang baik menurut Islam adalah bagaimana menjalani kehidupan ini dengan sungguh-sungguh memenuhi rancangan Allah dan menyadari sebagai manusia (Happy Susanto, 2022).

Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup umat, jadi tidak ada manusia dan segala proses kehidupannya tanpa adanya pendidikan. Pendidikan yang baik sangat dibutuhkan oleh anak-anak agar tidak terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi sehingga dalam menggunakan teknologi bisa lebih bijak dalam memilah hal yang di tonton dan bukan hanya itu peran pendidikan juga berpengaruh penting dalam mendidik karakter anak bangsa. Serta akhlak yang baik sesuai dalam islam adalah bagaimana menjalni hidup ini dengan sungguh-sungguh memenuhi rancangan Tuhan untuk sadar menjadi manusia

Untuk menjalankan segala aktifitas serta bebrbagai hal semua telah

tesampaikan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu kita harus paham apa itu pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan melalui berbagai tahapan dan tingkatan. Pendidikan yang benar-benar berkembang dewasa ini adalah yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat, mendorong cara belajar secara mandiri, memperbolehkan eksperimen, dan terutama mengembangkan sikap kritis sebagai ciri khas.

Ki Hajar Dewantara, menyampaikan bahwa pendidikan adalah bimbingan bagi kehidupan untuk pertumbuhan setiap anak yaitu upaya membina kekuatan alami yang dimiliki oleh anak supaya mereka berperilaku baik sebagai individu juga bagian dari masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebanyak-banyaknya.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer yang esensial bagi umat manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan suatu negara, sehingga menjadi aspek penting pada proses pembangunan nasional. Pendidikan juga menjadi medium pengembangan potensi intelektual setiap sumber daya manusia Pendidikan adalah sebuah langkah pembelajaran, keterampilan, serta kebiasaan sekumpulan orang yang berkelanjutan dari generasi satu ke generasi selanjutnya dengan cara pengajaran. Hakikatnya pendidikan juga cara dalam mengembangkan banyak kemampuan untuk menyiapkan jati diri seseorang sehingga dapat menghadapi banyak hal disetiap kehidupan. Jadi, pendidikan adalah media untuk menanamkan setiap nilai pengajaran hidup untuk seseorang membangun moralitas dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik (Somad, 2021).

Pendidikan sendiri bukan hanya bisa didapatkan hanya melalui sekolah saja. Apa yang didengar, dirasakan, dilihat itu juga bisa termasuk sebagai pendidikan. Mungkin hal ini sudah tidak asing lagi didengar oleh seluruh manusia. Tapi tidak banyak orang cukup memahami dari maksud tersebut. Seperti contohnya saja seorang anak yang melihat keluarganya dia mendengar orang tuanya bertengkar, melihat pertengkaran, dan berakhir anak yang terkena imbas terkena pukulan. Dari sini salah satu contoh negatif dari kalimat didengar, dilihat, dirasakan. Yang mana berdampak buruk kepada anak sehingga anak menjadi watak yang kasar. Akan tetapi, bagaimana jika sebaliknya ketika seorang anak mendengar orang tuanya bersama-sama sedang menjalankan ibadah seperti mengaji, melihat orang tuanya bersedekah dan melakukan hal-hal baik, dan anak tadi di ajak merasakan melakukan hal-hal baik dan positif lainnya sehingga merasa senang. Dari sini kita paham bahwa dari contoh kedua hal tersebut merupakan dua hal yang berbeda dan berdampak besar terhadap tumbuh kembangnya anak terhadap pendidikan.

Segala hal tentang pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah saja, faktor lingkungan, dan keluarga bisa menjadi hal terpenting dalam pendidikan anak. Banyak orang tua kadang menyalahkan kepada guru bahwa anaknya berbuat nakal atau kurang baik menyalahkan sekolahnya yang kurang becus dalam mendidik anaknya. Dan ketika anaknya bersikap buruk disekolah ditegur oleh guru slaku

orang tua juga ada yang tidak menerima anaknya disalahkan. Dari kasus itu pentingnya untuk kita semua memahami pendidikan itu sehingga kita bisa lebih menjaga anak-anak untuk menjadi penerus bangsa yang baik. Pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memperhatikan serta mengawasi anak-anak agar tidak terpengaruh hal-hal yang kurang baik.

Pentingnya pendidikan bagi anak bukan hanya dalam pendidikan umum saja akan tetapi, pendidikan agama juga menjadi faktor terpenting untuk tumbuh kembang anak. Demi meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak yang baik. Sebagaimana tujuan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk membuat siswa menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara (Idhar, 2019).

Sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional dirancang Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya sehingga menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas dan terampil, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan berkepribadian kuat. Secara keseluruhan, visi ini bertujuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (SYAFE'I, 2015).

Sebagai seorang Muslim, pendidikan agama tidak hanya terpaku pada penguasaan materi secara teoritis semata. Islam tidak mengajarkan pembelajaran agama yang hanya terdiri dari lembar demi lembar buku yang dibaca atau dihafal tanpa pemahaman. Tujuan sebenarnya adalah menjadikan pembelajaran agama itu sebagai pengalaman nyata yang dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar hafalan belaka. Dalam praktiknya, banyak siswa merasa puas ketika berhasil meraih nilai tinggi, meski mereka belum tentu mampu menunjukkan aplikasi nyata dari ilmu agama yang dipelajari di keseharian. Padahal, dalam ajaran Islam, yang terpenting adalah pengamalan ilmu agama itu sendiri—sebuah ilmu dikatakan baik bila memberikan manfaat tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan lingkungan sekitar (Lutfi et al., 2020).

Banyak peningkatan yang telah dilakukan diberbagai sekolah khususnya dalam ilmu agama. Pentingnya ilmu agama menjadi banyak sorotan dalam bidang pendidikan. Bagaimana tidak, banyak nya kasus hal-hal yang tidak senonoh serta tindakan asusila dan kekerasan yang mana kurangnya pendidikan agama yang menjadi anak-anak bertindak dengan kejam sehingga demi mencegah hal ini berkelanjutan maka sekolah-sekolah mulai mengembangkan berbagai ekstrakurikuler di berbagai sekolah agar dapat meningkatkan pembelajaran serta pemahaman dalam bidang agama.

Khususnya pada pelajaran agama yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Menjadi hal yang paling disoroti pada masa saat ini. Guru yang mengajarkan Al-Qur'an kepada

santri membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk memastikan proses belajar mengalir dengan lancar. Metode pembelajaran adalah strategi yang dirancang oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran secara efektif, sehingga prosesnya menjadi interaktif dan mudah diikuti oleh siswa. Penggunaan metode yang sesuai membuat pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas verbal, tetapi pengalaman yang aktif dan ikut serta. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih terlibat, memahami materi dengan lebih dalam, dan belajar secara menyenangkan. Secara khusus dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, penerapan metode seperti pembelajaran aktif (active learning) dan pembelajaran interaktif berkelompok terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan tajwid. Siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan berpartisipasi dalam proses belajar secara lebih aktif. Dalam kasus ini salah satu pondok pesantren di salah satu kota ponorogo yaitu pondok pesantren wali songo ngabar menerapkan pembelajaran Al- Qur'andengan salah satu metodenya ialah Ummi dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas bacaan para santri.

Menariknya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tersebut memiliki banyak jenjang pendidikan yang mana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Al- Qur'antersebut dari taman anak- anak sampai dengan pendidikan aliyah bisa setiap tahunnya melaksanakan khotaman sehingga kualitas bacaan santri dapat terlihat dengan baik.

Peneliti memilih untuk meneliti disalah satu tempat pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo ini ialah di sebuah MI Mambaul Huda Al- Islamiyah ngabar siman ponorogo. Di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah tersebut sudah lama menggunakan metode Ummi dan slalu menghasilkan anak- anak yang berbakat dalam mengaji yang mana setiap tahunnya slalu melaksanakan khataman dari tartil, hafidz, dan turjuman. Dan telah diakui oleh Ummi Fondation sebagai tempat untuk magang bagi para ust atau ustzh yang telah mengikuti sertifikasi diUmmi madiun.

Untuk mencapai pada posisi tersebut amatlah sulit tidak hanya dari tenaga serta syarat yang harus dipenuhi ada juga hal- hal yang diharuskan dilaksanakan sehingga MI Mambaul Huda Al- Islamiyah bisa mencapai pada titik tersebut dimana peran seorang coordinator dan seluruh pendidik harus slalu menjaga kualitasnya sehingga bisa mengajar dengan maksimal agar slalu dapat memenuhi target yang harus dicapai.

Maka dalam hal ini metode Ummi pun bagi seorang pengajar diharuskan bersertifikasi agar bacaannya slalu baik dan dalam mengajar agar bisa lebih maksimal. Walaupun sudah memiliki sertifikasi pengajar pun ada tenggang waktu batas sertifikat tersebut agar slalu menjaga bacaannya. Maka peneliti akan lebih mendalam mencari tau bagaimana implementasi pembelajaran metode Ummi yang berada pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Serta bagaimana selaku koordinator pembelajaran Al- Qur'an ini dalam menjaga para pengajar agar bacaan serta cara mengajarnya telah sesuai yang diharapkan.

## **RESEARCH METHODS**

Bentuk Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode penelitian berupa penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Bayanuddin & Zulkifli, 2023).

Sehingga tujuan penelitian ini mendapatkan hasil perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pada pembelajaran Gharib Qur'an sehingga kualitas bacaan santri meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mencoba memaknai sebuah kejadian dan bersosial dengan seseorang (Harismawan et al., 2022). Teknik ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pembelajaran Al- Qur'an di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah amatlah penting sebagai salah satu lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Pembelajaran Al- Qur'an menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Ngablar Ponorogo. Begitu pentingnya sehingga sangat diperhatikan dari segi kualitas pembelajaran khususnya bacaan dari para santri.

Kualitas bacaan merupakan aspek penting dalam menentukan baik dan buruknya suatu pelafalan bacaan dalam ayat- ayat Al- Qur'an serta dapat membacanya sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid, bertekad dan berusaha dalam mempelajari serta mengamalkannya.

Kualitas bacaan Al-Qur'an terbaik adalah bacaan yang mempunyai standar tinggi dalam pelafalannya baik secara terstruktur, terencana dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an kita agar menjadi lebih baik dari pada bacaan yang dimiliki sebelumnya. Indikator yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sendiri yaitu dengan mempelajari ilmu Tajwid secara baik dan benar (Mawaddah & Ulinuha, 2024).

Semua orang yang mempelajari Al-Qur'an dapat memperoleh keuntungan dari membacanya. Dalam Al-Qur'an dan hadits shahih, Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjelaskan hal ini. Salah satu keutamaannya adalah bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan diberi pahala sepuluh kali lipat. Selain itu, memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an juga akan diberi pahala. Selain itu, dalam banyak hadits disebutkan bahwa orang yang merasa kesulitan atau terbata-bata saat membaca Al-Qur'an tetapi terus berusaha untuk membacanya akan diberi pahala dua kali lipat. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Orang yang kesulitan atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an lalu berusaha keras untuk tetap membacanya, maka ia akan mendapatkan pahala dua kali lipat" (HR. Bukhari)(Ramadhani & Ritonga, 2024).

Untuk mewujudkan kualitas yang baik tersebut sehingga MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo. Metode yang dipilih sebagai pedoman pembelajaran Al- Qur'an tersebut ialah metode Ummi. Metode Ummi adalah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ummi Foundation Surabaya, prakarsa A. Yusuf MS dan Masruri, dipublikasikan sekitar 2007–2011. Metode ini didasarkan pada pendekatan bahasa ibu dengan strategi seperti belajar langsung (Direct Method), pengulangan (Repetition), dan kasih sayang (Affection).

Tersusun dalam sebuah kurikulum 6 jilid plus tambahan Gharib, Metode Ummi dilengkapi sistem mutu seperti tashih dan sertifikasi guru. Metode ini kini banyak digunakan. Metode ini diciptakan karena pemahaman dan kebutuhan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an, mulai dari membaca hingga menghafal, telah meningkat (Hadinata, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses mempelajari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini adalah salah satu jenis pembelajaran non-formal yang harus dikuasai oleh setiap orang yang beragama Islam. Seseorang harus memahami aspek-aspek seperti tajwid dan Gharib agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Menurut para ahli bahasa, "Gharib" adalah istilah yang biasa digunakan oleh penutur bahasa yang fasih dan ulama bahasa yang ahli dalam berbicara, dan merujuk pada lafaz yang maknanya kurang jelas. Mungkin karena kata tersebut belum pernah ditemukan atau digunakan sebelumnya, atau mungkin karena kata tersebut biasa digunakan tetapi sekarang tidak lagi. Oleh karena itu, untuk memahami maksud sebenarnya dari kata-kata Gharib, mereka harus dijelaskan lebih lanjut (Hammam, 2021).

Maka dalam hal ini demi meningkatkan kualitas bacaan para siswa maka metode yang digunakan ialah metode Ummi. Metode Ummi digunakan oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Salah satunya ialah MI Mambaul Huda Al- Islamiyah.

Memilih metode ini merupakan pilihan terbaik yang mana metode itu sendiri memiliki ciri khasnya dengan sebutannya yaitu kaih sayang seorang ibu kepada anaknya. Metode yang penuh dengan kasih sayang dan juga menyenangkan, dan ada metodenya juga yang terstruktur dan memudahkan para pengajar dalam mengajarkan metode tersebut kepada para siswa. Sehingga dalam mengajarkan dan menjelaskan kepada para siswa siswi bisa berjalan lebih baik.

Setelah metodenya sudah didapatkan maka dibutuhkannya adanya waktu penerapannya dan penerapan waktu yang dilakukan di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah ialah 1 minggu pembelajaran 4 hari yang setiap harinya terdapat 3 sesi yang setiap sesinya berlangsung selama 70 menit.

Untuk waktu pembelajaran sudah didapat maka selanjutnya ialah perencanaan pembelajaran. Pembelajaran Ummi memiliki berbagai tahapan untuk dapat mencapai tingkat Gharib. Dan tahapan yang harus dicapai oleh para siswa siswi ialah dari tahap jilid 1- 6 setelah lulus dari jilid 6 maka akan diajarkan Al-Qur'anyang setidaknya khatam sekali dan selanjutnya akan diajarkan Gharib.

Metode Ummi sendiri telah diterapkan oleh MI Mambaul Huda Al- Islamiyah dari tahun 2011 dan baru bisa diajarkan pembelajaran Gharib pada tahun 2012. Banyak hal yang perlu dipertimbangkan sehingga baru dapat dilaksanakannya pembelajaran Gharib ditahun 2012 yang mana siswa siswi harus bisa mencapai tahapan Gharib tersebut. Dan salah satunya juga ialah kualitas dari guru tersebut juga yang mana harus mumpuni.

Secara teori pendidikan pembelajaran Ummi memiliki beberapa hal yang ditekankan salah satunya ialah seorang pengajar yang mengajarkan metode Ummi haruslah pengajar yang telah bersertifikasi. Pengajar Ummi yang telah bersertifikasi baru diperbolehkan untuk dapat mengajarkan kepada para siswa agar bacaan serta cara mengajar telah sesuai dengan metode Ummi tersebut.

Adapun yang harus di miliki oleh seorang pengajar ialah perencanaan awal dalam pembelajaran Gharib:

- A. Guru harus memahami bacaan" Gharib dalam Al-Qur'an.
- B. Guru menyiapkan komponen pembelajaran seperti materi, media, dsb.
- C. Guru merencanakan tahapan pembelajaran yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarus, evaluasi dan penutup.
- D. Guru sudah mengikuti tashih atau pelatihan.

Guru yang bagus dan berkualitas menjadi rencana awal agar pembelajaran Gharib dapat berjalan dan terlaksana. Guru harus dianggap berkompeten dalam menjelaskan kepada siswa siswi karena materinya jelas menggunakan 1 buku yaitu Gharibul Qur'an Metode Ummi.

Selanjutnya ialah komponen apa saja yang dirancang dalam perencanaan tersebut dan yang diutarakan ialah Komponennya:

- A. Harus menguasai materi (materi)
- B. Adanya buku Gharib dan alat peraga (Media)
- C. Metode yang digunakan harus sesuai dengan pencapaian siswa.

Perencanaan yang baik telah dipersiapkan oleh koordinator sehingga pembelajaran siap untuk dimulai. Akan tetapi selain perencanaan yang baik dibutuhkan juga dukungan dari pihak madrasah agar perencanaan tersebut dalam berjalan dengan maksimal.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut dukungan penuh telah dilakukan dari madrasah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik segala hal yang dibutuhkan telah dipersiapkan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal dan membuahkan hasil yang baik.

Dalam suatu pembelajaran pastinya pelaksanaan yang teratur dan terstruktur amatlah penting untuk mendapatkan pembelajaran yang baik. Untuk mencapai pembelajaran Gharib ada tahapan yang harus diselesaikan. Maka ada tahapan pembelajaran harian yang dilaksanakan agar bisa mencapai Gharib. Dengan demikian untuk mencapai Gharib juga tidaklah mudah.

Untuk mewujudkan hal tersebut untuk melewati tahap dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh seorang pengajar. Tahapan dalam pembelajaran ada Ada 7 tahapan dalam pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, penutup.

Gharibul Qur'an pada metode Ummi sendiri memiliki petunjuk singkat yang mana telah diatur diantaranya ialah:

- A. Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama- sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap murid membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak murid yang lain.
- B. Murid boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya, jika pelajaran sebelumnya benar- benar dikuasai dengan baik.
- C. Setelah selesai Gharib dilanjutkan dengan tadarus Al- Qur'andengan cara klasikal baca simak murni.
- D. Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Dalam suatu pembelajaran pastinya pelaksanaan yang teratur dan terstruktur amatlah penting untuk mendapatkan pembelajaran yang baik. Untuk mencapai pembelajaran Gharib ada tahapan yang harus diselesaikan. Maka ada tahapan pembelajaran harian yang dilaksanakan agar bisa mencapai Gharib. Dengan demikian untuk mencapai Gharib juga tidaklah mudah.

Untuk mewujudkan hal tersebut untuk melewati tahap dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh seorang pengajar. Tahapan dalam pembelajaran ada Ada 7 tahapan dalam pembelajaran metode Ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, penutup.

Tahapan diatas berguna untuk para siswa siswi agar mudah dalam memahami pembelajaran dikelas agar dapat melewati tahapan- tahapan agar bisa sampai pada Gharib. Dan ketika sudah sampai pada pembelajaran Gharib maka teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan ialah Persiapan, siswa masuk kelompoknya masing-masing. Berdo'a Bersama, mengulang materi tahfidz, ngaji Bersama, mengulang materi Gharib yg dipelajari sebelumnya, Membaca peraga, Penutup, Do'a.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas tidak dibedakan mau yang jilid ataupun Gharib tetaplah sama dalam seminggu 4 hari sabtu, ahad, senin, dan selasa. setiap harinya ada 3 sesi yang pembelajaran dikelas yaitu 70 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat metode yang digunakan dan dianggap efektif. Sejauh ini yang digunakan ialah baca simak, ceramah dan tanya jawab. Peran perngajar sangatlah penting dalam menghidupi kelas keterlibatan pengajar dengan siswa siswi menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Untuk membantu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dari madrasah telah menyiapkan berbagai penunjang salah satunya ialah alat peraga Gharibul Qur'an dan juga alat peraga lainnya agar memudahkan dalam menjelaskan

pelajaran serta membantu para siswa siswi untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi yang telah berlangsung sudah sangat baik dari awal sampai dengan akhir pembelajaran penyampaian materi dan persiapan telah berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas bacaan santri sudah baik sebagaimana kualitas dari para pengajar serta alat pendukung sehingga pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik.

Dalam pembelajaran Ummi pun terdapat evaluasi mau didalam kelas dengan siswa siswi ataupun hanya untuk para pengajar saja dan evaluasi yang telah berjalan didalam kelas diantaranya ialah setoran hapalan, Untuk jilid evaluasi dilaksanakan setiap hari ketika pembelajaran dan ada tes kenaikan jilid. Untuk Al-Qur'an evaluasi puncaknya yaitu munaqosyah dan khataman. Dalam pembelajaran Ummi ada tahapan latihan/ketrampilan dengan cara setoran satu per satu. Jadi bisa dievaluasi dari setoran tersebut. Adapun evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Gharib yaitu Setelah siswa menyelesaikan semua materi maka akan dilakukan test secara menyeluruh semua materi Melalui ujian lisan.

Metode Ummi didalam pelaksanaannya terdapat evaluasi yang mana untuk menilai kualitas bacaan siswa. Teori tersebut selalu dilaksanakan oleh setiap pengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang disampaikan.

Evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para siswa siswi sehingga dapat terstruktur dengan baik. Ketika ada evaluasi maka ada namanya indikator keberhasilan yang mana berfungsi sebagai standarisasi bahwa siswa siswi tersebut dinyatakan layak dan dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan.

Indikator keberhasilan tersebut ialah Ketika siswa sudah mampu menghafal Juga memahami bacaan- bacaan Gharib dan Ketika santri lancar dalam menjawab semua pertanyaan yg diajukan penguji maka, siswa tersebut dinyatakan berhasil.

Demi mencapai indikator keberhasilan maka evaluasi menjadi salah satu hal yang diperhatikan. Dan yang dilaksanakan oleh para pengajar ialah dengan evaluasi setiap hari kepada siswa siswi dengan Format harian melalui latihan, serta format mingguan dan evaluasi akhir per bab.

Selanjutnya setiap pembelajaran pastinya terdapat suatu kendala yang mana dapat mempengaruhi para siswa siswi sehingga mengalami ketertinggalan materi dari teman- temannya. Dan ini lah berbagai kendala dalam proses pembelajaran yang dialami oleh para pengajar ialah salah satunya ialah kualitas dari masing-masing siswa siswi sehingga ada beberapa atau salah satu siswa siswi yang mengalami keterbelakangan.

Maka dari hal itu para pengajar memiliki metodenya tersendiri untuk dapat mengatasi hal tersebut dan membuat semangat siswa siswi menjadi naik kembali salah diantaranya ialah dengan pemberian motivasi dan Melalui pendekatan personal atau menggunakan metode belajar yang lebih variatif.

Tapi dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pengajar juga tidak luput dari susahny materi juga sehingga anak tersebut juga mengalami kesusahan. Dibalik susahny pembelajaran Gharib, pelajaran Gharib sangatlah penting mengapa demikian, karena dapat membantu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Mencegah kesalahan dalam membaca Al-Qur'on yang dapat mengubah makna Memahami keunikan dan keindahan bacaan Al-Qur'an Mendalami makna ayat al-Qur'an yang memiliki bacaan Gharib.

Dan bukan hanya itu saja pembelajran Gharib ini juga sangat penting jika tidak belajar ini bisa dipastikan bacaan siswa siswi akan salah, dan juga mempelajari Gharib harus didampingi oleh guru karena penjelasan dan pemahaman nya yang sedikit sulit.

Selanjutnya bagaimana evaluasi yang dilakukan kepada para pengajar sedangkan pengajar itu kunci kesuksesan dalam suatu pembelajaran. Metode Ummi menekankan kualitas dari seorang pengajar agar senantiasa bacaan dari sorang pengajar tetap baik dan kualitas dalam mengajar slalu baik. Akan tetapi sebaik apapun jika tidak pernah di pelajari lagi maka akan terkikis pengetahuan tersebut yang mana kualitas seorang pengajar dapat mengalami penurunan. Maka dalam hal ini agar menjaga sekaligus untuk meningkatkan kualitas dari para pengajar koordinator tiap pekan mengadakan koordinasi, yang di dalamnya terdapat review metodologi, ngaji bareng, penyampaian materi Gharib dan tajwid demi meningkatkan mutu dari para pendidik terebut serta menyelesaikan berbagai permasalahan didalam kelas yang memang tidak bisa dihadapi sehingga harus dimusyawarahkan.

Untuk itu dibutuhkan strategi untuk menyelesaikan persoalan para pengajar dan agar membantu para pengajar khususnya agar kualitas pengajar tersebut dapat meningkat. Dan yang telah dilakasnakan ialah Selalu dilakukan pendampingan khusus seperti supervisi pembelajaran dari koordinator dan bila memungkinkan dari Ummi Daerah.

Metode Ummi yang diterapkan pada MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo sudah berjalan dengan baik dari awal sampai akhir sesuai dengan apa yang Ummi daerah ajarkan saat sertifikasi dan sesuai dengan teori metode Ummi. Sehingga penerapan metode Ummi untuk Ghoribul Qur'an telah berjalan dengan baik dan peningkatan kualitas bacaan santri dibuktikan dari bagaimana MI Mambaul Huda Al- Islamiyah melaksanakan khataman setiap tahunnya.

## **CONCLUSION**

Perencanaan Metode Ummi Gharibul Qur'an di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah yang telah dilaksanakan ialah: Guru wajib menguasai bacaan Gharib dalam Al-Qur'an, Guru menyiapkan semua komponen pembelajaran—materi, media, dll, Rencana pembelajaran meliputi: pembukaan, apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, tadarus, evaluasi, hingga penutup., Guru telah mengikuti pelatihan atau tashih metode Ummi.

Komponen desain pembelajaran mencakup penguasaan materi, pemanfaatan buku Gharib dan alat peraga sebagai media, serta penyesuaian metode dengan tingkat pencapaian siswa. Perencanaan juga menekankan pentingnya kualitas guru sebagai prasyarat utama sebelum mengajar Gharibul Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Gharib teknis pembelajaran dimulai dengan persiapan, pembentukan kelompok, do'a bersama, pengulangan Tahfidz, pembelajaran Gharib, membaca alat peraga, hingga doa penutup. Setiap minggu, pelajaran dilaksanakan empat hari (Sabtu-Selasa) dengan tiga sesi per hari masing-masing 70 menit. Metode yang digunakan meliputi baca-simak, ceramah, dan tanya jawab. Kehadiran guru secara aktif dan penggunaan alat bantu dari madrasah menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi dan penanganan hambatan evaluasi dinyatakan berhasil bila siswa mampu menghafal dan memahami bacaan Gharib dengan lancar serta dapat menjawab pertanyaan penguji. Permasalahan umum seperti siswa tertinggal diatasi melalui motivasi, pendekatan personal, dan pengaplikasian metode yang lebih variatif. Guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan Metode Ummi Gharibul Qur'an di MI Mambaul Huda dapat berjalan optimal untuk meningkatkan kualitas bacaan santri.

## **REFERENCES**

- Bayanuddin, & Zulkifli, N. (2023). METODE PEMBELAJARAN DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 40 PEKANBARU. *Khazanah Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Hammam. (2021). Analisis Kata-Kata Ghorib dalam Al-Quran Perspektif Ahli Tafsir. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 690-701. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1056>
- Happy Susanto. (2022). Pendidikan Karakter di Era Millenial. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 68-81. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i2.638>
- Harismawan, A. A., Hafid Alhawawi, M., Nurhayati, B., & Muflich, F. (2022). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya*, 5, 2599-2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2597>
- Idhar. (2019). KONSEPTUALISASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PENANAMAN AQIDAH.
- Lutfi, A., Nazil, H., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., Walidiya, L., & Kudus, I. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG (Vol. 5, Nomor 2).
- Mawaddah, A., & Ulinnuha, M. (2024). Kualitas Bacaan Surah Al-Fātiḥah Ibu Rumah Tangga. *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 59-80.

<https://doi.org/10.36769/jiqta.v3i1.463>

Ramadhani, A. R., & Ritonga, M. (2024). Implementasi Tahsin Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Ibu-Ibu di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Peruri. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 3(1), 18.

<https://doi.org/10.35931/am.v3i1.3732>

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>

SYAFE'I, I. (2015). tujuan pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.